



Pengaruh *Social Support*, *Self Efficacy* terhadap Kepuasan Hidup dan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Dita Nurmal Dewi^{1*}, Tirton Nefianto²

^{1,2}Universitas Esa Unggul, Indonesia

*Korespondensi penulis: ditanurmala112@gmail.com

Abstract. *Final year students often experience difficulties in adapting to career and life demands, as well as maintaining their well-being. This study aims to examine the influence of social support and self-efficacy on life satisfaction and career adaptability among final-year students. Quantitative data were collected from 155 students in their final year of study and analyzed using Structural Equation Modelling (SEM). The results showed that social support did not affect the career adaptability of final-year students. Conversely, self-efficacy had a positive effect on career adaptability. Social support was found to have a positive impact on students' life satisfaction. Students who received social support from family, friends, and educational institutions tended to have higher levels of life satisfaction. Self-efficacy also positively affected life satisfaction, indicating that high self-confidence enhances individual well-being. However, life satisfaction did not significantly influence career adaptability, suggesting that other factors such as work experience and environmental support play a more significant role. This study has several limitations, including a limited sample size and potential respondent bias. Future research should involve larger and more diverse samples and employ a variety of data collection methods. Educational institutions are encouraged to develop programs that enhance self-efficacy and social support to help students reach their full potential in their careers and personal lives.*

Keywords: *Career Adaptability, Final-Year Students, Life Satisfaction, Self-Efficacy, Social Support.*

Abstrak. Mahasiswa tingkat akhir sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan karir dan kehidupan, serta mempertahankan kesejahteraan hidup mereka. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh *social support* dan *self efficacy* terhadap kepuasan hidup dan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir. Data dikumpulkan secara kuantitatif dari 155 mahasiswa tahun terakhir studi mereka dan dianalisis menggunakan teknik *Structural Equation Modelling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social support* tidak berpengaruh terhadap adaptabilitas karir mahasiswa tingkat akhir. Sebaliknya, *self efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap adaptabilitas karir. Dukungan sosial ditemukan berpengaruh positif terhadap kepuasan hidup mahasiswa. Mahasiswa yang menerima dukungan sosial dari keluarga, teman, dan institusi pendidikan cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi. *Self efficacy* juga terbukti berpengaruh positif terhadap kepuasan hidup, menunjukkan bahwa keyakinan diri yang tinggi meningkatkan kesejahteraan individu. Namun, kepuasan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap adaptabilitas karir, mengindikasikan bahwa faktor lain seperti pengalaman kerja dan dukungan lingkungan lebih berperan. Penelitian ini memiliki beberapa limitasi, termasuk ukuran sampel yang terbatas dan potensi bias responden. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam serta menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam. Institusi pendidikan diharapkan mengembangkan program peningkatan *self efficacy* dan *social support* guna membantu mahasiswa mencapai potensi penuh dalam karir dan kehidupan pribadi.

Kata Kunci: *Adaptabilitas Karir, Kepuasan Hidup, Mahasiswa Tingkat Akhir, Self Efficacy, Social Support.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan tahapan kritis dalam perjalanan perkembangan individu, di mana mahasiswa mengalami berbagai dinamika, tantangan, dan harapan. Setiap mahasiswa pada tahun terakhir studinya akan mengalami peralihan dari lingkungan perkuliahan ke dunia kerja, dan untuk berhasil melewati fase perubahan ini, diperlukan kemampuan adaptasi yang baik (Baihaqi *et al.*, 2022). Menurut Corso. (2017) tantangan karier yang muncul akibat perkembangan era Revolusi Industri 4.0 juga menjadi karakteristik unik dalam kehidupan profesional seseorang. Mahasiswa yang berada dalam kategori dewasa awal sering dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dan kecemasan. Adaptabilitas karier menjadi hal yang sangat penting bagi seseorang yang berada di tingkat akhir (Artahayest, 2021). Sangat penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sebagai persiapan karier mereka. Dalam konteks psikologi, hal ini berkaitan dengan kemampuan adaptabilitas karier, yang memungkinkan seseorang untuk merencanakan karirnya dan bertanggung jawab atas keputusan karier yang diambil (Suranto, 2024). Kemampuan seseorang dalam mencapai puncak karirnya atau persiapan yang sesuai untuk karirnya merujuk pada konsep adaptabilitas karier (Atqakum *et al.*, 2022). Konsep adaptabilitas karier merujuk pada kemauan individu untuk memilih jalur karier. Keputusan karier harus disiapkan dan direncanakan secara cermat, bukan hanya bersifat sementara (Koen *et al.*, 2012) .

Aspek sosial dan dukungan dari lingkungan sekitar, yang dikenal sebagai *social support*, memainkan peran krusial dalam persiapan karier mahasiswa. *Social support* membantu individu dalam menetapkan arah karier mereka. *Support* dari guru, keluarga, dan teman memiliki peran dalam membentuk adaptasi karier mahasiswa, dan semakin banyak individu yang mendapatkan *support*, semakin lancar proses adaptasi karier dapat dilakukan (Atqakum *et al.*, 2022). Selain *social support* atau dukungan sosial, yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk beradaptasi dalam karier adalah efikasi diri atau *self efficacy* menjadi prediktor utama dari tingkat adaptabilitas karier (Ebenehi *et al.*, 2016; Bocciardi *et al.*, 2017). *Social Support* dan makna hidup memiliki potensi sebagai perantara yang mengatur hubungan antara pengaturan hidup dan kepuasan hidup (Lin *et al.*, 2020). *Self efficacy* yang tinggi dapat membimbing individu dalam menyesuaikan pola pikir dan respons emosionalnya, sehingga mereka dapat tetap produktif dalam mengatasi tantangan studi yang kompleks. Hal ini pada akhirnya akan membantu mahasiswa mencapai kepuasan hidup mereka (Çakar, 2012). Menurut Silvia *et al* (2010) *self efficacy* sebagai tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tingkat pencapaian tertentu dalam lingkup pekerjaan. Setiap

orang memiliki tingkat keyakinan diri yang beragam dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan karier mereka.

Penelitian sebelumnya terletak pada objek adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) (Salim et al., 2023). Perbedaan penelitian ini terletak pada penambahan variabel kepuasan hidup dan perubahan variabel *peer support* menjadi *social support* dan objek penelitian ini mengambil objek terhadap mahasiswa tingkat akhir dan respon yang dikumpulkan berasal dari mahasiswa semester 7-8 Universitas Esa Unggul. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi keterkaitan yang kompleks antara *social support*, *self efficacy*, dengan adaptabilitas karir, dan kepuasan hidup pada mahasiswa tingkat akhir. Dengan memfokuskan pada tahap kritis dalam perjalanan pendidikan tinggi, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana *social support* dan *self efficacy* dari berbagai sumber dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan karir, sejauh mana kepuasan hidup mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Social Support

Social support didefinisikan pemberian sumber daya psikologis dan materi oleh jaringan sosial dengan tujuan memberikan keuntungan bagi kemampuan individu dalam menghadapi stress (Wang et al., 2018). *Social support* disebut konsep multidimensi yang merujuk pada sumber daya psikologis dan material yang tersedia bagi individu melalui hubungan interpersonal mereka. *Social Support* diakui memiliki dampak positif pada kesehatan mental dan fisik (Nur et al., 2020). *Social support* adalah ketika seseorang atau kelompok lain memberikan kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan lainnya yang membuat mereka merasa dicintai, diperhatikan, dan dibantu (Triyatni & Rozali, 2020). *Social support* adalah bentuk perhatian, penghargaan, dorongan, penerimaan, atau bantuan lain yang diberikan oleh orang-orang dengan hubungan sosial dekat, seperti orang tua, saudara, anak, sahabat, teman, atau orang lain, dengan tujuan membantu seseorang saat menghadapi masalah. Bentuk dukungan ini bisa berupa informasi, perilaku tertentu, atau materi yang membuat individu penerima bantuan merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai (Juwariyah, 2019)

Self Efficacy

Self efficacy merupakan penilaian dan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan menunjukkan tindakan tertentu yang terkait dengan tugasnya dengan baik dan efektif (Yuli Prasetyo, 2018). *Self efficacy* didefinisikan suatu konsep yang fokus pada sejauh mana keyakinan seseorang bahwa mereka mampu menyelesaikan suatu tugas dalam kondisi tertentu (Waddington, 2023). *Self efficacy* adalah penilaian diri terkait kemampuan untuk melakukan tindakan, baik itu yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah, serta kemampuan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan standar yang ditetapkan (Kusuma *et al.*, 2018). Menurut penelitian Li *et al.* (2018) *Self efficacy* juga suatu keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mengatur dan melakukan tindakan yang akan menghasilkan hasil tertentu. *Self efficacy* adalah penilaian seseorang mengenai kemampuan atau kompetensinya dalam melaksanakan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi rintangan (Poppy, 2018). *Self efficacy* merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kompetensinya dan kemampuannya untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas serta keyakinan dalam mengatasi hambatan (Vipyana *et al.*, 2023).

Adaptabilitas Karir

Kemampuan seseorang untuk menyesuaikan integrasi sosialnya dan menghadapi tanggung jawab terkait pekerjaan saat ini dan yang akan datang, trauma kerja, dan perubahan peran disebut sebagai adaptabilitas karier (Savickas & Porfeli, 2012). Menurut Johnston, (2018) adaptabilitas karir adalah sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam pengembangan karier, bersama dengan berbagai respons positif terhadap tantangan dalam bidang pekerjaan dan karier, serta peningkatan kesejahteraan. Sumber daya untuk kemampuan beradaptasi karier meliputi 4 dimensi pada *concern, control, curiosity, and confidence*. Adaptabilitas karier adalah kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam menghadapi transisi karier dan penyesuaian tak terduga yang muncul akibat perubahan dalam pekerjaan dan kondisi kerja (Al-Ghazali, 2020). Adaptabilitas dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk bertransformasi tanpa mengalami kesulitan, memungkinkan penyesuaian dengan situasi baru (Suciningrum *et al.*, 2023).

Kepuasan Hidup

Kepuasan hidup sebagai elemen pribadi dari kualitas hidup secara keseluruhan. Penilaian kognitif secara sadar terhadap kehidupan seseorang sehubungan dengan serangkaian kriteria yang ditetapkan sendiri diakui sebagai dimensi kognitif dari kesejahteraan subjektif

(Ginevra *et al.*, 2018). Kepuasan hidup merupakan penilaian menyeluruh terhadap kehidupan seseorang, bukan sekadar respons emosional atau perasaan pada saat tertentu (Alorani & Alradaydeh, 2018). Kepuasan hidup adalah evaluasi kognitif di mana individu membandingkan situasi saat ini dengan standar ideal yang mereka anggap (Putri *et al.*, 2019). Kepuasan hidup merupakan aspek subjektif dari kualitas hidup (Maggio *et al.*, 2022). Kepuasan hidup adalah evaluasi kognitif mengenai seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang telah dicapai individu dalam hidupnya secara keseluruhan, serta dalam area-area utama yang mereka anggap penting (*domain satisfaction*) seperti hubungan interpersonal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, spiritualitas, dan aktivitas di waktu luang (Juwariyah, 2019).

Hubungan Antar Variabel

Hubungan antara *Social Support* dengan Adaptabilitas Karir

Social support menjadi bantuan yang diberikan baik secara psikologis maupun fisik kepada seseorang dari lingkungan sosialnya. *Social support* berfungsi untuk mengurangi ketegangan, mengurangi stres psikologis, dan meningkatkan kemampuan individu dalam beradaptasi secara sosial. (Wang & Fu, 2015). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan beradaptasi karir cenderung berkembang dan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, dipengaruhi oleh *social support* (Cheung & Jin, 2016). Menurut Han & Rojewski (2015) *Social support*, khususnya dari keluarga, memiliki dampak terhadap kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dalam karir. Dukungan yang diberikan oleh guru, keluarga, dan teman membantu individu mempersiapkan diri untuk karir dan mengatasi transisi dari lingkungan sekolah ke dunia kerja dengan lebih baik. Menurut (Fawehinmi & Yahya, 2018) pengembangan karir dapat dilihat dari kemampuan individu dalam beradaptasi dengan perubahan karir. *Social support* yang dirasakan mungkin memainkan peran penting dalam usaha mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan adaptasi karir mereka. Berdasarkan penelitian Wang & Fu (2015) terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan kemampuan beradaptasi karier. Berdasarkan analisis di atas maka disimpulkan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1 : *Social Support* secara langsung memiliki pengaruh positif dalam adaptabilitas karir.

Hubungan antara *Self efficacy* dengan Adaptabilitas Karir

Self efficacy memiliki peran penting sebagai pendorong motivasi internal yang membangkitkan keyakinan dalam meningkatkan hasrat untuk keterampilan beradaptasi karir. Ini menciptakan dorongan percaya diri yang memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan

diri dengan berbagai situasi dan kondisi (Lodi *et al.*, 2020). Kepercayaan diri dalam adaptabilitas karir mencerminkan *self efficacy*, yakni keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan guna membuat dan mengimplementasikan dengan tepat pilihan pendidikan dan jalur karir (Brown & Lent, 2012). Menurut Purnama (2022) tingkat adaptabilitas karier cenderung meningkat ketika individu memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi. Dalam penelitian Mayola Pango *et al.*, (2020) ini menemukan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan adaptasi dalam karier.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diajukan hipotesis berikut adalah:

H2 : *Self efficacy* secara langsung memiliki pengaruh positif dalam adaptabilitas karir.

Hubungan antara *Social Support* dengan Kepuasan Hidup

Persepsi *social support* dapat menjadi prediktor untuk tingkat kepuasan hidup yang tinggi dan meningkatkan tingkat kepuasan hidup dari waktu ke waktu (Dumitrache *et al.*, 2018). Ketersediaan orang-orang terdekat yang menjadi tempat bergantung disebut sebagai dukungan sosial. *Social support* telah terbukti sebagai faktor pelindung yang dapat meningkatkan kepuasan hidup dengan meningkatkan persepsi terhadap sumber daya dan mengurangi tingkat stres yang dirasakan (Pocnet *et al.*, 2016). Menurut Jiménez Iglesias *et al.* (2017) menunjukkan bahwa kepuasan hidup remaja dapat ditingkatkan melalui hubungan yang harmonis antara orangtua-anak, dukungan dari guru, dan hubungan yang positif dengan teman sebaya. Konsep *social support* dan mencatat betapa pentingnya hubungan sosial selama masa-masa sulit seperti krisis dan transisi kehidupan; Ukuran integrasi sosial dan rasa dukungan emosional dari jaringan teman dan keluarga berkorelasi positif dengan kesehatan mental dan fisik serta kualitas hidup, termasuk kepuasan hidup (Chen *et al.*, 2021).

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat diajukan hipotesis berikut adalah:

H3 : *Social Support* secara langsung memiliki pengaruh positif dalam kepuasan hidup.

Hubungan antara *Self efficacy* dengan Kepuasan Hidup

Self efficacy yang tinggi dapat membantu individu dalam menyesuaikan pola pikir dan merespons emosi, meningkatkan produktivitas dalam mengatasi tantangan studi yang tinggi, sehingga pada akhirnya membantu mahasiswa mencapai kepuasan hidup mereka (Çakar, 2012). Tingkat kepuasan hidup individu dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri atau *self efficacy*. Mahasiswa yang memiliki keyakinan dan motivasi dalam diri, serta mendapatkan dukungan dari lingkungannya, akan membantu mereka mencapai tingkat kepuasan hidup sesuai harapan

mereka (Nabila & Wahyuni, 2021). (Park & Shin, 2020) menjelaskan bahwa penelitian mereka menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dan tingkat kepuasan hidup. (Burger & Samuel, 2017) menunjukkan dari hasil positif dari penelitiannya bahwa secara umum, generasi muda mengalami peningkatan *self efficacy* yang positif dan cenderung merasa puas dengan kehidupan mereka.

Maka dapat disimpulkan hipotesis di atas:

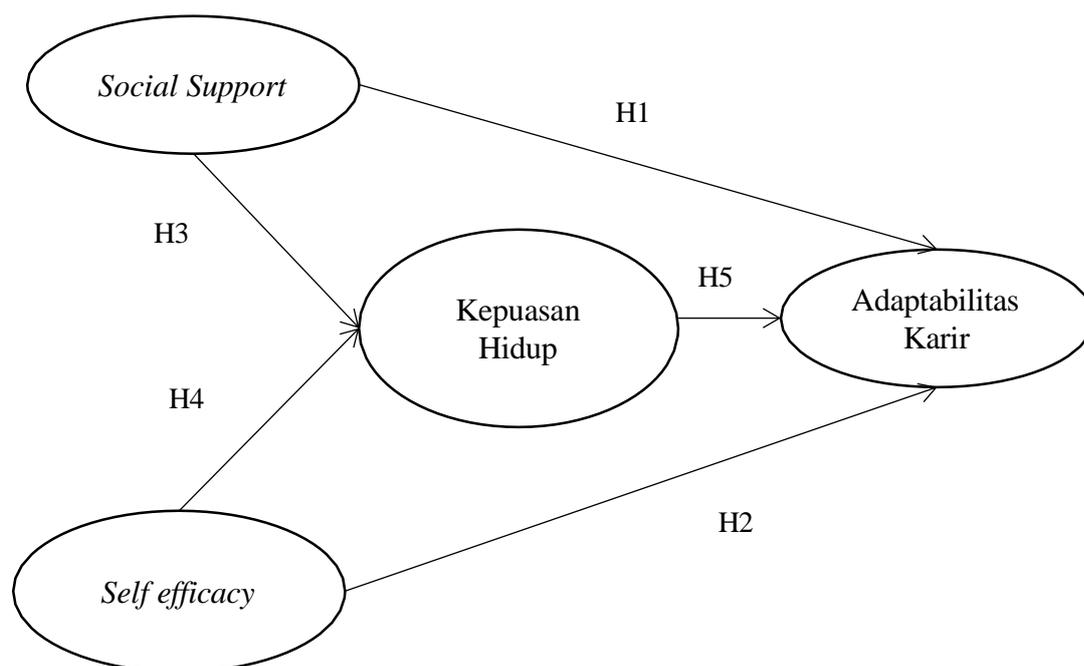
H4 : *Self efficacy* secara langsung memiliki pengaruh positif dalam kepuasan hidup

Hubungan antara Kepuasan Hidup dengan Adaptabilitas Karir

Kepuasan hidup seseorang meningkat ketika mereka memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang diinginkan dan memiliki pekerjaan (Haar *et al.*, 2014). Berdasarkan Bölükbaşı & Kırdök (2019) juga mencatat bahwa ketika seseorang memiliki tujuan profesional dan mengambil keputusan terkait karier, hal ini dapat berdampak positif pada tingkat kepuasan hidup mereka. Mahasiswa yang memperlihatkan kemampuan adaptabilitas karier cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam mengendalikan arah karier dan kekhawatiran terkait karier, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan karier yang lebih baik (Putri *et al.*, 2019). Kemampuan beradaptasi karier menjadi prediktor langsung dan melibatkan upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan masa depan, serta memberikan dampak terhadap kepuasan hidup secara tidak langsung melalui mediasi sebagian model (Santilli *et al.*, 2014). Oleh karena itu berdasarkan literatur yang sudah dijabarkan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Kepuasan Hidup secara langsung memiliki pengaruh positif dalam Adaptabilitas Karir

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan teknik metode survey melalui kuesioner online yang disebarluaskan ke media sosial dengan responden online. Pengukuran dilakukan dengan skala Likert dengan nilai skala 1 sampai dengan 5, dimana skor 1 sangat tidak setuju (STS), skor 2 tidak setuju (TS), skor 3 netral (N), selanjutnya skor 4 setuju (S), dan skor 5 sangat setuju (SS). Dalam penelitian ini, pengukuran yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti telah diambil dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini variabel *Social support* diukur dengan 12 pertanyaan yang diadaptasi dari Zimet *et al.* (1988), pada variabel *Self efficacy* dengan 6 pertanyaan yang dikemukakan oleh Ardiyanti (2016), kemudian variabel adaptabilitas karir dengan 8 pertanyaan yang diadaptasi oleh Savickas & Porfeli (2012), selanjutnya variabel kepuasan hidup diukur dengan 5 pertanyaan yang diadaptasi oleh Diener *et al.* (1985). Jumlah pertanyaan dari seluruh variabel adalah 31 pertanyaan.

Berdasarkan ketentuan analisis SEM, diperlukan jumlah responden yang lima kali lebih banyak daripada jumlah pertanyaan dalam kuesioner sehingga penelitian ini membutuhkan (31x5) yaitu sebanyak 155 responden (Hair *et al.*, 2019). Populasi Penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada Universitas Esa Unggul. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester 7-8 Universitas Esa Unggul. Peneliti mempergunakan google form sebagai platform

untuk menyebarkan kuesioner yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data diawali dengan penyebaran kuesioner awal atau pretest terlebih

dahulu kepada 30 responden kemudian dianalisa menggunakan analisis SPSS. Untuk mengetahui status reliable dan valid dari pernyataan-pernyataan yang akan dicantumkan kedalam kuesioner dengan melihat nilai yang tertera dalam *Kaiser Meyer-Olkin* (KMO) dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Nilai yang dapat diterima yaitu apabila nilai KMO dan MSA anti image matrix correlation dengan ketentuan nilai analisis faktor yang dapat diterima yaitu jika $KMO \geq 0,5$ dan $MSA \geq 0,5$. Selanjutnya untuk uji reliabilitas menggunakan pengukuran *Cronbach's Alpha* dengan nilai lebih dari 0,6 (Hair *et al.*, 2019).

4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pretest terhadap 30 responden, 31 pernyataan dari empat variabel dalam penelitian ini memenuhi uji *Kaiser Meye Olkin* (KMO) dan *Measures of Sampling Adequacy* (MSA) untuk masing-masing indikator dengan nilai $> 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dan indikator dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, uji reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach alpha* menunjukkan bahwa semua indikator pertanyaan kuesioner memenuhi uji reliabilitas dengan nilai $> 0,6$, yang berarti indikator penelitian dinyatakan reliabel. Penelitian ini menggunakan metode analisis data Structural Equation Modeling dengan pendekatan partial least square (SEM PLS) karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan kompleks antara variabel laten dan variabel indikator secara efisien.

Pengujian Outer Model

Tabel 1. Hasil Outer Model

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Social Support	SSP1 SSP2	0.727	0.567	0.904	0.908
	SSP3 SSP4	0.790			
	SSP5 SSP6	0.753			
	SSP10 SSP11	0.841			
	SSP12	0.705			
		0.742			
		0.742			
		0.715			
Self efficacy	SE1 SE2 SE3	0.765	0.669	0.901	0.904
	SE4 SE5	0.831			
	SE6	0.831			
		0.849			
		0.775			
		0.855			
Kepuasan Hidup	KH1	0.880	0.705	0.895	0.898
	KH2 KH3	0.814			
	KH4	0.851			
	KH5	0.838			
		0.814			
Adaptabilitas Karir	AK1 AK2	0.801	0.640	0.919	0.925
	AK3 AK4	0.833			
	AK5 AK6	0.832			
	AK7	0.737			
	AK8	0.804			
		0.771			
		0.773			
		0.840			

Sumber : Data diolah penulis, 2024.

Convergent Validity atau validitas konvergen merupakan salah satu metode evaluasi yang digunakan untuk menentukan validitas suatu variabel. Nilai validitas konvergen dapat diketahui melalui nilai loading factor > 0.50 yang terdapat pada tabel outer loading, serta dilihat melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0.50 (Hair *et al.*, 2019). Berdasarkan tabel di atas terdapat tiga pertanyaan dari 31 pertanyaan yang nilai nya $< 0,70$ yaitu pada pertanyaan SSP7, SSP8, dan SSP9, maka akan dihilangkan untuk pengolahan selanjutnya. Pengukuran validitas instrumen dalam penelitian ini 28 indikator dapat diterima dan dinyatakan valid karena seluruh instrumen memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0.70 dan nilai AVE > 0.50 .

Discriminant Validity atau validitas diskriminan adalah salah satu metode evaluasi yang digunakan untuk memastikan bahwa variabel yang berbeda dapat dibedakan secara statistik melalui pengujian. validitas diskriminasi diuji dengan mempertimbangkan standar *Fornell dan Larcker*, *Cross Loading*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*. Henseler *et al.* (2015) menyatakan bahwa validitas diskriminan dapat dianggap baik jika nilai *Heterotrait*

Monotrait Ratio (HTMT) untuk setiap variabel penelitian adalah kurang dari 0.90.

Tabel 2. Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT)

	Adaptabilitas Karir	Kepuasan Hidup	<i>Self efficacy</i>	<i>Social Support</i>
Adaptabilitas Karir				
Kepuasan Hidup	0.438			
<i>Self efficacy</i>	0.569	0.814		
<i>Social Support</i>	0.300	0.499	0.498	

Sumber : Data diolah penulis, 2024.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tabel diatas semua nilai HTMT kurang dari 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk valid dari segi validitas diskriminan berdasarkan perhitungan HTMT.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Model Pengukuran

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	<i>Composite reliability</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
Adaptabilitas Karir	0.919	0.925	0.934	0.640
Kepuasan Hidup	0.895	0.898	0.923	0.705
<i>Self efficacy</i>	0.901	0.904	0.924	0.669
<i>Social Support</i>	0.904	0.908	0.922	0.567

Sumber : Data diolah penulis, 2024.

Uji reliabilitas digunakan pengukuran *Cronbach Alpha* dan *composite reliability*, dengan standar nilai yang ditentukan dengan nilai *cronbach alpha* >0.60, *composite reliability* >0.70 dan nilai AVE >0.50 (Hair *et al.*, 2019). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tabel diatas menyatakan seluruh variabel berada pada nilai *cronbach alpha* >0.60, *composite reliability* >0.70 dan nilai AVE >0.50. Maka dapat disimpulkan seluruh pernyataan dikatakan reliabel karna memiliki nilai lebih dari standar.

Pengujian Inner Model (Uji Hipotesis)

Penelitian ini melakukan pengujian *inner model* (uji Hipotesis) dengan menilai signifikansi koefisien jalur. Hair *et al.* (2019) menyatakan jika nilai T statistik lebih besar dari T tabel (1.960) pada tingkat signifikansi 5%, dengan p-value < 0.05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan. Arah hubungan tersebut dapat ditentukan dengan melihat nilai original sampel.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode *bootstrapping*, hasilnya ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Hipotesis Model Penelitian

	Hipotesis	Original sample (O)	T statistics ((O/STDEV))	P values	Hasil
<i>Social Support</i> -> <i>Adaptabilitas Karir</i>	H1	0.047	0.306	0.380	Hipotesis Ditolak
<i>Self efficacy</i> -> <i>Adaptabilitas Karir</i>	H2	0.486	3.644	0.000	Hipotesis Diterima
<i>Social Support</i> -> <i>Kepuasan Hidup</i>	H3	0.159	2.084	0.019	Hipotesis Diterima
<i>Self efficacy</i> -> <i>Kepuasan Hidup</i>	H4	0.665	10.677	0.000	Hipotesis Diterima
<i>Kepuasan Hidup</i> -> <i>Adaptabilitas Karir</i>	H5	0.023	0.160	0.436	Hipotesis Ditolak

Sumber : Data diolah penulis, 2024.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil tiga hipotesis diterima dan dua hipotesis ditolak. Pengujian pada hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa pengaruh *Social support* terhadap *adaptabilitas karir* memperoleh nilai *Tstatistic* sebesar 0.306 dan *p-values* sebesar 0.380, yang artinya kurang dari nilai standar, maka disimpulkan *social support* tidak memiliki pengaruh positif terhadap adaptabilitas karir. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) pengaruh *self efficacy* terhadap adaptabilitas karir dapat diterima dan dikatakan memiliki pengaruh signifikan dan positif karena memperoleh nilai *Tstatistic* sebesar 3.644 dan *p-values* sebesar 0.000 yang artinya nilai itu memenuhi standar. Hasil hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa pengaruh *social support* terhadap kepuasan hidup memiliki pengaruh yang signifikan dan positif karena memperoleh nilai *Tstatistic* sebesar 2.084 dan *p-values* sebesar 0.019 yang artinya nilai itu memenuhi standar dan juga dapat disimpulkan semakin tinggi *support* yang diterima oleh mahasiswa akhir maka semakin tinggi kepuasan hidup yang dimiliki mahasiswa. Selanjutnya pada pengujian hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif pada *Self efficacy* terhadap kepuasan hidup karena memperoleh nilai *Tstatistic* sebesar 10.677 dan *p-values* sebesar 0.000 yang artinya nilai itu memenuhi standar dan juga menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan diri yang dimiliki oleh mahasiswa semester akhir maka semakin tinggi pula kepuasan hidup yang dimiliki. Selanjutnya pada pengujian hipotesis terakhir atau hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa pengaruh kepuasan hidup terhadap adaptabilitas karir memperoleh nilai *Tstatistic* sebesar 0.160 dan *p-values* sebesar 0.436 yang artinya tidak memiliki pengaruh yang positif karena memperoleh nilai dibawah standar.

Tabel 5. R Square

	R-square	R-square adjusted
Kepuasan Hidup	0.563	0.558
Adaptabilitas Karir	0.277	0.263

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Pengujian *R-square* digunakan untuk menilai hubungan antar konstruk variabel berdasarkan signifikansi nilai yang dihasilkan. Semakin besar nilai *R-square*, semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat juga sangat baik. Jika nilai *R-square* berada pada 0,75, 0,50, atau 0,25. Dengan demikian, persamaan strukturalnya juga dapat dianggap semakin baik. Diketahui nilai *R-square* pada variabel kepuasan hidup sebesar 0,558 atau 55,8%, hal ini sisanya sebesar 44,2% dapat dijelaskan oleh variabel *social support* dan *self efficacy*. Selanjutnya diketahui nilai *R-square* pada variabel adaptabilitas karir memperoleh sebesar 0,263 atau 26,3% berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *social support*, *self efficacy* dan kepuasan hidup terhadap adaptabilitas karir sebesar 0,263 atau 26,3% dan sisanya sebesar 73,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *social support* tidak memiliki pengaruh positif pada adaptabilitas karir mahasiswa tingkat akhir. Temuan ini mungkin mengejutkan, mengingat pada penelitian sebelumnya sering menunjukkan bahwa dukungan sosial memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan individu, termasuk perkembangan karir. Ada beberapa alasan yang mungkin menjelaskan mengapa dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan dalam konteks ini. Mahasiswa tingkat akhir mungkin sudah memiliki sumber daya internal yang lebih kuat, seperti *self efficacy* dan pengalaman kerja, yang lebih dominan dalam mempengaruhi adaptabilitas karir mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Li *et al.*, 2023).

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa *self efficacy* mempunyai pengaruh pada adaptabilitas karir. *Self efficacy* atau keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan, memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana seseorang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan dalam karir mereka. Ketika individu memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi, mereka lebih mungkin untuk merasa yakin dalam menghadapi situasi yang tidak pasti, mengambil inisiatif, dan mengembangkan keterampilan baru yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan

kerja yang terus berubah. Hubungan antara *self efficacy* dan adaptabilitas karir yang ditemukan dalam penelitian ini menekankan pentingnya keyakinan diri dalam pengembangan karir yang efektif dan berkelanjutan. Temuan ini mendorong perlunya strategi intervensi yang fokus pada peningkatan *self efficacy* untuk membantu individu mencapai potensi penuh mereka dalam karir. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmaningtiyas *et al.*, 2021; Mayola Pango *et al.*, 2020; Hartono & Gunawan, 2017).

Selanjutnya, pada penelitian ini membuktikan bahwa *social support* memiliki pengaruh positif dalam kepuasan hidup kepada mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa yang menerima dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, maupun institusi pendidikan, cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi. *social support* menyediakan rasa yang penting bagi kesejahteraan emosional. Mahasiswa tingkat akhir seringkali menghadapi tekanan akademik yang signifikan serta kekhawatiran mengenai masa depan mereka. Dalam situasi ini, dukungan dari orang-orang terdekat dapat memberikan rasa aman, mengurangi stres, dan membantu mereka dalam mengatasi tantangan. Pentingnya membangun dan mempertahankan jaringan dukungan sosial bagi mahasiswa, terutama mereka yang berada di tingkat akhir studi mereka. Institusi pendidikan dan pihak terkait lainnya perlu memperhatikan hal ini dan mungkin dapat mengembangkan program-program atau inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat dukungan sosial bagi mahasiswa. Dengan demikian, mereka dapat membantu meningkatkan kepuasan hidup dan kesejahteraan mahasiswa secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Raharjo & Sumargi, 2018; Sintawati & Sari, 2017; Rosyidi, 2023).

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dalam *self efficacy* terhadap kepuasan hidup. Hasil ini mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kepuasan hidup yang lebih baik. *self efficacy*, atau keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan, berperan penting dalam menentukan bagaimana seseorang merespons situasi kehidupan. Temuan ini menekankan pentingnya *self efficacy* dalam konteks psikologi positif dan kesejahteraan. Dengan memahami mekanisme melalui mana *self efficacy* mempengaruhi kepuasan hidup, kita dapat merancang program dan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa self-efficacy adalah prediktor kuat dari kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup (Nabila & Wahyuni, 2021; Van Zyl & Dhurup, 2018).

Selanjutnya hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa kepuasan hidup secara positif tidak mempengaruhi adaptabilitas karir. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun seseorang merasa puas dengan hidupnya, hal tersebut tidak serta merta meningkatkan kemampuannya untuk beradaptasi dalam karirnya. Adaptabilitas karir mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti keyakinan pada diri sendiri, pengalaman kerja, dan dukungan dari lingkungan, yang tidak secara langsung berkaitan dengan kepuasan hidup. Temuan ini menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap adaptabilitas karir dan menunjukkan bahwa kepuasan hidup, meskipun penting untuk kesejahteraan umum, mungkin tidak cukup untuk meningkatkan adaptabilitas karir secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rivera et al., 2021).

6. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal penting terkait dengan pengaruh *Social Support* dan *self efficacy* terhadap adaptabilitas karir dan kepuasan hidup mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap adaptabilitas karir mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa tingkat akhir mungkin sudah memiliki sumber daya internal yang lebih kuat, seperti *self efficacy* dan pengalaman kerja, yang lebih dominan dalam mempengaruhi adaptabilitas karir mereka. Sebaliknya, penelitian ini menemukan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap adaptabilitas karir. *self efficacy* atau keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan, memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana seseorang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan dalam karir mereka.

Selanjutnya, penelitian ini membuktikan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan hidup mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa yang menerima dukungan sosial dari keluarga, teman, maupun institusi pendidikan cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi. Dukungan sosial menyediakan rasa aman dan mengurangi stres, yang penting bagi kesejahteraan emosional mahasiswa. Temuan ini juga menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan hidup. Individu dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kepuasan hidup yang lebih baik karena keyakinan akan kemampuan diri sendiri berperan penting dalam respons terhadap situasi kehidupan. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa kepuasan hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap adaptabilitas karir. Meskipun seseorang merasa puas dengan hidupnya, hal ini tidak serta merta meningkatkan kemampuannya untuk

beradaptasi dalam karirnya. Adaptabilitas karir lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keyakinan diri, pengalaman kerja, dan dukungan lingkungan. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menekankan pentingnya *self efficacy* dalam pengembangan karir yang efektif dan berkelanjutan serta kesejahteraan hidup. Institusi pendidikan dan pembuat kebijakan disarankan untuk mengembangkan program yang fokus pada peningkatan *self efficacy* dan memperkuat dukungan sosial untuk membantu mahasiswa mencapai potensi penuh mereka dalam karir dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Nilai *R square* yang kecil menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model tidak sepenuhnya mampu menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Penelitian selanjutnya diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara dukungan sosial dan adaptabilitas karir. Penelitian ini bisa mencakup variabel mediasi atau moderasi lain yang mungkin mempengaruhi hubungan ini, serta memperluas konteks penelitian ke populasi mahasiswa yang berbeda atau ke jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, studi kualitatif dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana dukungan sosial diterima dan dirasakan oleh mahasiswa dalam konteks perkembangan karir mereka.

Penelitian mengenai pengaruh *social support* dan *self efficacy* terhadap kepuasan hidup dan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir memberikan beberapa implikasi manajerial yang penting bagi institusi pendidikan, pengelola program pengembangan karir, dan pembuat kebijakan. Institusi pendidikan harus mengembangkan program yang memperkuat jaringan dukungan sosial bagi mahasiswa tingkat akhir. Ini bisa mencakup layanan konseling, kelompok pendukung, mentoring, dan program keterlibatan komunitas yang membantu mahasiswa merasa didukung secara emosional dan sosial. Meskipun penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak secara langsung mempengaruhi adaptabilitas karir, peran dukungan sosial dalam meningkatkan kepuasan hidup sangat signifikan dan tidak boleh diabaikan. Mengingat bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap adaptabilitas karir dan kepuasan hidup, institusi pendidikan perlu merancang program yang bertujuan untuk meningkatkan keyakinan diri mahasiswa. *Workshop* pengembangan diri, pelatihan keterampilan hidup, dan pengalaman praktis seperti magang atau kerja sama dengan industri dapat membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan karir.

Selain itu, untuk meningkatkan adaptabilitas karir, pengalaman kerja yang relevan harus diintegrasikan ke dalam kurikulum. Program magang, kerja praktek, dan proyek kolaboratif dengan perusahaan dapat memberikan mahasiswa kesempatan untuk

mengembangkan keterampilan yang diperlukan dan meningkatkan keyakinan diri mereka dalam menghadapi dunia kerja. Pembuat kebijakan di institusi pendidikan perlu mengadopsi pendekatan holistik dalam pengembangan karir mahasiswa. Selain menyediakan dukungan sosial dan program pengembangan diri, penting juga untuk menciptakan lingkungan kampus yang mendukung, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan individu mahasiswa. Program-program yang sudah berjalan perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Umpan balik dari mahasiswa dapat digunakan untuk menyesuaikan program sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi. Dukungan dari keluarga dan komunitas juga penting dalam pengembangan karir dan kesejahteraan mahasiswa. Institusi pendidikan dapat mengadakan sesi informasi dan workshop bagi orang tua untuk membantu mereka memahami cara terbaik mendukung anak mereka selama masa transisi dari akademik ke dunia kerja. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, diharapkan institusi pendidikan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kepuasan hidup dan adaptabilitas karir mahasiswa tingkat akhir, membantu mereka untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menghadapi tantangan karir di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, B. M. (2020). Transformational leadership, career adaptability, job embeddedness and perceived career success: A serial mediation model. *Leadership and Organization Development Journal*, 41(8), 993–1013. <https://doi.org/10.1108/LODJ-10-2019-0455>
- Alorani, O. I., & Alradaydeh, M. F. (2018). Spiritual well-being, perceived social support, and life satisfaction among university students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 23(3), 291–298. <https://doi.org/10.1080/02673843.2017.1352522>
- Ardiyanti, D. (2016). Aplikasi model Rasch pada pengembangan skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier siswa. *Jurnal Psikologi*, 43(3).
- Artahayest, N. Y. (2021). Self-efficacy with career adaptability for final students the SWCU psychology faculty. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(2). <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i2.34018>
- Atqakum, L., Daud, M., & Nurdin, M. N. H. (2022). Pengaruh dukungan sosial terhadap adaptabilitas karier mahasiswa tingkat akhir. *Sosial dan Humaniora*, 1(6).
- Baihaqi, A. I., Rizkita Boyas, J., & Qurratu'aini, N. I. (2022). Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri dalam pencarian kerja untuk menciptakan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1).
- Bocciardi, F., Caputo, A., Fregonese, C., Langher, V., & Sartori, R. (2017). Career adaptability as a strategic competence for career development: An exploratory study of its key

- predictors. *European Journal of Training and Development*, 41(1), 67–82. <https://doi.org/10.1108/EJTD-07-2016-0049>
- Bölükbaşı, A., & Kırdök, O. (2019). The mediating role of future orientation in the relationship between career adaptability and life satisfaction in high school students. *Egitim ve Bilim*, 44(200), 77–91. <https://doi.org/10.15390/EB.2019.8090>
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2012). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. John Wiley & Sons.
- Burger, K., & Samuel, R. (2017). The role of perceived stress and self-efficacy in young people's life satisfaction: A longitudinal study. *Journal of Youth and Adolescence*, 46(1), 78–90. <https://doi.org/10.1007/s10964-016-0608-x>
- Çakar, F. S. (2012). The relationship between the self-efficacy and life satisfaction of young adults. *International Education Studies*, 5(6), 123–130. <https://doi.org/10.5539/ies.v5n6p123>
- Chen, L., Guo, W., & Perez, C. (2021). Social support and life satisfaction of ethnic minority elderly in China. *International Journal of Aging and Human Development*, 92(3), 301–321. <https://doi.org/10.1177/0091415019896224>
- Cheung, R., & Jin, Q. (2016). Impact of a career exploration course on career decision making, adaptability, and relational support in Hong Kong. *Journal of Career Assessment*, 24(3), 481–496. <https://doi.org/10.1177/1069072715599390>
- Corso, D. J. (2017). Counselling young adults to become career adaptable and career resilient. In P. J. Hartung & M. L. Savickas (Eds.), *Psychology of career adaptability, employability and resilience* (pp. 171–188). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-66954-0_11
- Di Maggio, I., Montenegro, E., Little, T. D., Nota, L., & Ginevra, M. C. (2022). Career adaptability, hope, and life satisfaction: An analysis of adults with and without substance use disorder. *Journal of Happiness Studies*, 23(2), 439–454. <https://doi.org/10.1007/s10902-021-00405-1>
- Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The satisfaction with life scale. *Journal of Personality Assessment*, 49(1), 71–75. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4901_13
- Dumitrache, C. G., Rubio, L., & Rubio-Herrera, R. (2018). Extroversion, social support and life satisfaction in old age: A mediation model. *Aging and Mental Health*, 22(8), 1063–1071. <https://doi.org/10.1080/13607863.2017.1330869>
- Ebenehi, A. S., Rashid, A. M., & Bakar, A. R. (2016). Predictors of career adaptability skill among higher education students in Nigeria. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 3(3), 212–229. <https://doi.org/10.13152/IJRVET.3.3.3>
- Fawehinmi, O. O., & Yahya, K. K. (2018). Investigating the linkage between proactive personality and social support on career adaptability amidst undergraduate students.

Journal of Business and Social Review in Emerging Economies, 4(1), 81–92.
<https://doi.org/10.26710/jbsee.v4i1.370>

- Ginevra, M. C., Magnano, P., Lodi, E., Annovazzi, C., Camussi, E., Patrizi, P., & Nota, L. (2018). The role of career adaptability and courage on life satisfaction in adolescence. *Journal of Adolescence*, 62, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.11.002>
- Haar, J. M., Russo, M., Suue, A., & Ollier-Malaterre, A. (2014). Outcomes of work-life balance on job satisfaction, life satisfaction and mental health: A study across seven cultures. *Journal of Vocational Behavior*, 85(1), 67–74.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Han, H., & Rojewski, J. W. (2015). Gender-specific models of work-bound Korean adolescents' social supports and career adaptability on subsequent job satisfaction. *Journal of Career Development*, 42(2), 149–164. <https://doi.org/10.1177/0894845314545786>
- Hartono, R. M., & Gunawan, W. (2017). Relationship of job search self-efficacy with career adaptability. *Mind Set*, 8(2), 78–90.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Jiménez-Iglesias, A., García-Moya, I., & Moreno, C. (2017). Parent–child relationships and adolescents' life satisfaction across the first decade of the new millennium. *Family Relations*, 66(3), 512–526. <https://doi.org/10.1111/fare.12249>
- Johnston, C. S. (2018). A systematic review of the career adaptability literature and future outlook. Retrieved from <http://www.lives-nccr.ch/en/page/ip7-n46>
- Juwariyah. (2019). Hubungan dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada influencer Instagram. *Undergraduate Theses of Psychology*, 2020(1), 473–484.
- Koen, J., Klehe, U. C., & Van Vianen, A. E. M. (2012). Training career adaptability to facilitate a successful school-to-work transition. *Journal of Vocational Behavior*, 81(3), 395–408. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.10.003>
- Kusuma, W. P., & Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Usada Bali. (2018). Hubungan self-efficacy dan dukungan sosial terhadap self-care management pasien diabetes mellitus tipe II. *Indonesia Jurnal Perawat*, 3(1).
- Li, J., Han, X., Wang, W., Sun, G., & Cheng, Z. (2018). How social support influences university students' academic achievement and emotional exhaustion: The mediating role of self-esteem. *Learning and Individual Differences*, 61, 120–126. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.11.016>
- Li, T., Tien, H.-L. S., Gu, J., & Wang, J. (2023). The relationship between social support and career adaptability: The chain mediating role of perceived career barriers and career

- maturity. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 23(2), 319–336. <https://doi.org/10.1007/s10775-021-09515-x>
- Lin, Y., Xiao, H., Lan, X., Wen, S., & Bao, S. (2020). Living arrangements and life satisfaction: Mediation by social support and meaning in life. *BMC Geriatrics*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12877-020-01541-8>
- Lodi, E., Zammitti, A., Magnano, P., Patrizi, P., & Santisi, G. (2020). Italian adaption of self-perceived employability scale: Psychometric properties and relations with the career adaptability and well-being. *Behavioral Sciences*, 10(5). <https://doi.org/10.3390/bs10050082>
- Mayola Pango, W., Hendro Wibowo, D., & Kristen Satya Wacana, U. (2020). Relationship of academic self-efficacy with career adaptability in asrama school students. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2), 104–111. <https://doi.org/10.23887/jibk.v10i2>
- Nabila, T., & Wahyuni, E. (2021). Hubungan antara efikasi diri (self-efficacy) dengan kepuasan hidup (life satisfaction) mahasiswa. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2).
- Nur, K., Rahmidani, R., & Universitas Negeri Padang. (2020). Pengaruh celebrity endorser dan iklan video terhadap brand image produk pembersih wajah Garnier pada mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 319–331.
- Park, S.-I., & Shin, J.-T. (2020). The effects of self-efficacy on college life satisfaction in college general physical education. *Research in Dance and Physical Activity*, 4(2), 41–51. <https://doi.org/10.26584/RDPE.2020.12.4.2.41>
- Pocnet, C., Antonietti, J. P., Strippoli, M. P. F., Glaus, J., Preisig, M., & Rossier, J. (2016). Individuals' quality of life linked to major life events, perceived social support, and personality traits. *Quality of Life Research*, 25(11), 2897–2908. <https://doi.org/10.1007/s11136-016-1296-4>
- Poppy, T. P. (2018). Pengaruh self-efficacy terhadap prestasi belajar matematika pada siswa SMA Negeri Tangerang.
- Purnama, M. I. (2022). Efikasi diri sebagai prediktor adaptabilitas karir mahasiswa tingkat akhir di Kota Makassar.
- Putri, S., Suryani, A. I., & Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. (2019). Pengaruh adaptabilitas karir terhadap kepuasan hidup dengan keberanian sebagai pemediasi pada mahasiswa S1. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 10(2). <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JInoMan>
- Raharjo, Y. O., & Sumargi, A. M. (2018). Dukungan sosial dan kepuasan hidup pada mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang berasal dari luar Jawa. *Jurnal Experienta*, 6(1), 1–9.
- Rivera, M., Shapoval, V., & Medeiros, M. (2021). The relationship between career adaptability, hope, resilience, and life satisfaction for hospitality students in times of

Covid-19. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 29, 100344.
<https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100344>

- Rosyidi, A. K. (2023). Pengaruh social support dan religiusitas terhadap life satisfaction siswa. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/49282>
- Salim, A. R. M., Istiasih, M. R., Rumalutur, N. A., & Biondi Situmorang, D. D. (2023). The role of career decision self-efficacy as a mediator of peer support on students' career adaptability. *Heliyon*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14911>
- Santilli, S., Nota, L., Ginevra, M. C., & Soresi, S. (2014). Career adaptability, hope and life satisfaction in workers with intellectual disability. *Journal of Vocational Behavior*, 85(1), 67–74. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.02.011>
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Silvia, P., Maria Luisa, F., Francesco, A., & Michele, V. (2010). Work self-efficacy scale and search for work self-efficacy scale: A validation study in Spanish and Italian cultural contexts. *Revista de Psicología Del Trabajo y de Las Organizaciones*, 26(3), 201–210. <https://doi.org/10.5093/tr2010v26n3a4>
- Sintiawati, A., & Sari, E. P. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dan kepuasan hidup pada remaja yang tinggal di panti asuhan di Yogyakarta.
- Suciningrum, F., Paramita, W., & Wiradendi Wolor, C. (2023). Pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap adaptabilitas karir pada fresh graduate yang bekerja di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan*. <https://doi.org/10.54443/sikontan.v1i3.576>
- Suranto, A. S. K. P. (2024). Pengaruh optimism terhadap career adaptability dan self-efficacy yang dimoderasi oleh program kampus merdeka (magang bersertifikat). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7290–7303.
- Tarina Rahmaningtyas, Wiwik Sulistiani, & Dewi Mahastuti. (2021). Self-efficacy karir dan dukungan keluarga dengan adaptabilitas karir siswa SMA. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 4, 77–90. <https://doi.org/10.30649/jpp.v4i1.58>
- Triyatni, A., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap self-regulated learning mahasiswa. *JCA Psikologi*, 1(1), 49–58.
- Van Zyl, Y., & Dhurup, M. (2018). Self-efficacy and its relationship with satisfaction with life and happiness among university students. *Journal of Psychology in Africa*, 28(5), 389–393. <https://doi.org/10.1080/14330237.2018.1528760>
- Vipyana, B., Yanuar, T., & Syah, R. (2023). Pengaruh perceived organizational support terhadap self-efficacy, work engagement dan career satisfaction pada pegawai rumah sakit di Jakarta. <https://doi.org/10.37010/jdc.v4i1>
- Waddington, J. (2023). Self-efficacy. *ELT Journal*, 77(2), 237–240. <https://doi.org/10.1093/elt/ccac046>

- Wang, L., Tao, H., Bowers, B. J., Brown, R., & Zhang, Y. (2018). Influence of social support and self-efficacy on resilience of early career registered nurses. *Western Journal of Nursing Research*, 40(5), 648–664. <https://doi.org/10.1177/0193945916685712>
- Wang, Z., & Fu, Y. (2015). Social support, social comparison, and career adaptability: A moderated mediation model. *Social Behavior and Personality*, 43(4), 649–660. <https://doi.org/10.2224/sbp.2015.43.4.649>
- Yuli Prasetyo, A., Fathoni, A., & Malik, D. (2018). Analisis pengaruh konflik keluarga-pekerjaan, hardiness, self-efficacy terhadap stres kerja dengan dukungan sosial sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Inovasi*.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2